



**WORKSHOP DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI UPAYA
MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA
SAMBIROBYONG, MAGETAN**

***INORGANIC WASTE RECYCLING WORKSHOP AS AN EFFORT TO BUILD
ENVIRONMENTAL AWARENESS IN SAMBIROBYONG VILLAGE,
MAGETAN***

Yusana Sasanti Dadtun ¹, Muhammad Rengga Setya Marliansyah ^{2*}, Yuyun Rahayu ³, Fira Amalia Sholihah ⁴, Syakira Putri Kirana ⁵, Ayu Pramudita ⁶, Tiara Fadjar Ratna Puspa ⁷, Siti Nuraziza ⁸, Nabila Fatharani Usmana ⁹, Aristri Rahma Magistra ¹⁰, Mirza Aulia Ramadhan ¹¹

¹⁻¹¹Universitas Sebelas Maret

Email : sasantidadtun_yusana@staff.uns.ac.id¹, renggasm@student.uns.ac.id^{2*},
mbayuyun.rahayu@student.uns.ac.id³, firaamaliasholihah@student.uns.ac.id⁴,
syakiraputrikirana28@student.uns.ac.id⁵, ayu.pramudita1221@student.uns.ac.id⁶,
tiarafajarratnapuspa@gmail.com⁷, sitiaziza@student.uns.ac.id⁸, nabilafatharani01@student.uns.ac.id⁹,
aristrirahma@student.uns.ac.id¹⁰, mirzaaramadhan44@gmail.com¹¹

Article Info

Article history :

Received : 24-08-2024

Revised : 28-08-2024

Accepted : 30-08-2024

Published : 02-09-2024

Abstract

Sambirobyong Village is one of the villages located in Sidorejo Sub-district, Magetan Regency with a total population of 1,707 people. A healthy and clean environment is the responsibility of all elements of society, including the village government. Household waste generated in each house is around 2.5 kg per day consisting of organic and inorganic waste. Inorganic waste such as plastic and used cloth can be turned into ecobrick products that are shaped into high-value products such as sofas and tables. As a form of community service, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Sebelas Maret students conducted observations and interviews about the problems faced in Sambirobyong Village, then created a work program. The KKNT UNS work program was carried out by conducting a socialization of good and correct waste management and a workshop on recycling inorganic waste into ecobrick sofas and tables. This program aims to increase community insight and awareness about the importance of good and correct waste management, create a clean village and benefit from recycling waste. The community service program packaged in KKNT activities is expected to provide opportunities for KKNT students of Sebelas Maret University to apply and provide knowledge to the people of Sambirobyong Village to actively participate in maintaining a clean and healthy village environment.

Keywords : Recycle, Sambirobyong Village, Waste



Abstrak

Desa Sambirobyong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan dengan total masyarakat mencapai 1.707 jiwa. Lingkungan sehat dan bersih merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah desa. Sampah rumah tangga yang dihasilkan di setiap rumah berkisar 2,5 kg per hari yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti plastik dan kain bekas dapat diubah menjadi produk kerajinan *ecobrick* yang dibentuk menjadi produk yang bernilai tinggi seperti sofa dan meja. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Sebelas Maret melakukan observasi dan wawancara mengenai masalah yang dihadapi di Desa Sambirobyong, kemudian membuat sebuah program kerja. Program kerja KKNT UNS dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi pengelolaan sampah yang baik dan benar dan *workshop* daur ulang sampah anorganik menjadi sofa dan meja dari *ecobrick*. Program ini bertujuan menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, menciptakan desa yang bersih serta mendapat keuntungan dari daur ulang sampah. Program pengabdian masyarakat yang dikemas dalam kegiatan KKNT ini diharapkan memberikan kesempatan pada mahasiswa KKNT Universitas Sebelas Maret untuk menerapkan dan memberikan ilmu pada masyarakat Desa Sambirobyong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan desa yang bersih dan sehat.

Kata Kunci : Desa Sambirobyong, Daur Ulang, Sampah

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat, volume timbulan sampah juga semakin bertambah. Sampah menjadi masalah yang umum dan kompleks di berbagai negara, termasuk Indonesia. Mengacu pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), data capaian dari 330 kota di Indonesia pada tahun 2023 tercatat data timbulan sampah mencapai 36.947.753,52 ton per tahun dengan data pengurangan sampah yang berhasil diturunkan sebesar 5.066.665,44 ton atau 13,71% dari total timbulan sampah yang dihasilkan. Dari keseluruhan timbulan sampah, penanganan sampah yang dilakukan hanya 48,86% atau 18.053.730,28 ton dengan sampah yang terkelola sebesar 62,58% atau 23.120.395,72 ton dan sisanya sebesar 37,42% atau 13.872.357,80 ton adalah sampah yang tidak terkelola (SIPSN, 2023). Dampak buruk akan timbul dari sampah yang tidak terkelola dengan baik. Dampak pengelolaan sampah yang buruk antara lain pencemaran tanah, air dan udara, lingkungan yang kumuh dan menimbulkan bau yang tidak sedap (Mutiara, 2021).

Sampah adalah material atau benda habis pakai yang sudah tidak digunakan dan dibuang oleh pemiliknya. Berdasarkan jenisnya, sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup atau dari bahan-bahan alami yang dapat terurai secara alami melalui proses pembusukan atau pelapukan. Sementara sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan - bahan yang sukar terurai seperti plastik, logam, kaca, dan karet yang membutuhkan waktu yang lama hingga ratusan tahun untuk diuraikan (Taufiq, 2015). Proses terurainya sampah yang efektif dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik dan optimal. Pengelolaan sampah harus dimulai dari masyarakat menjadikan partisipasi masyarakat sebagai basis pengelolaan sampah (Dwiyanto, 2011).



Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan diperlukan untuk dapat menciptakan lingkungan bersih dari sampah. Di Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan yang memiliki 1.707 jiwa, sampah - sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga masih belum dikelola dengan baik. Masyarakat Desa Sambirobyong masih menggunakan cara membakar sampah untuk pengelolaan sampah. Kebiasaan membakar sampah di desa ini tidak hanya dilakukan di satu daerah saja. Tidak sedikit pula masyarakat membuang sampah sembarangan di sekitar sungai yang berada di Dusun Blogan. Dari pengelolaan sampah yang tidak baik tersebut menyebabkan air di sungai tercemar dan polusi udara saat sampah dibakar.

Pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah merupakan strategi yang telah banyak diterapkan di masyarakat (Puspitawati, 2012). Dengan konsep 3R masyarakat tidak hanya membuang sampah namun sekaligus memanfaatkannya. Pengelolaan sampah yang paling sederhana seperti memisahkan sampah jenis organik dan non organik di masyarakat adalah kunci awal dari penerapan konsep 3R (Trisnawati, 2020). Salah satu cara mengurangi sampah adalah dengan mendaur ulang sampah atau *recycle*, proses ini dapat dilakukan dengan daur ulang sampah anorganik seperti botol plastik. Botol plastik bekas dapat diubah menjadi produk kerajinan yang menjadi bahan dasar untuk produk yang memiliki nilai lebih tinggi, produk kerajinan ini dinamakan *ecobrick*. Proses pembuatan *ecobrick* yaitu dengan mengisi botol plastik dengan sampah anorganik lalu dipadatkan hingga penuh. *Ecobrick* ini dapat digunakan untuk membuat produk seperti sofa, meja, dan kerajinan lainnya.

Berangkat dari permasalahan yang telah diobservasi dan data wawancara yang telah dikaji, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok 163 Universitas Sebelas Maret membuat program kerja dengan memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang benar dan baik serta melakukan pelatihan atau *workshop* pembuatan *ecobrick* menjadi sofa dan meja. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan membangkitkan kesadaran lingkungan sehat pada masyarakat Desa Sambirobyong. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT UNS ini didukung penuh oleh pemerintah desa, sehingga harapan dari program ini memotivasi masyarakat dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman dari sampah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Sebelas Maret yang bekerjasama dengan Bank Sampah Sapu Jagad yang berlokasi di Ringinagung, Magetan. Kegiatan utama berupa *workshop* yang kegiatannya terdiri dari pemaparan materi mengenai masalah sampah, bank sampah, dan pendampingan pelatihan pembuatan sofa *ecobrick* dari sampah anorganik. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat lewat Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT):



1. Observasi

Menurut Mania (2008), observasi adalah kegiatan melakukan pemetaan dan dokumentasi terhadap kondisi di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis terhadap masalah yang menjadi sasaran pengamatan. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan sampah dan petunjuk-petunjuk cara memecahkan masalah di Desa Sambirobyong yang dilakukan ketika survei awal KKNT. Metode ini digunakan pada awal kegiatan untuk memberikan gambaran dan menyusun metode selanjutnya berupa wawancara sebagai langkah validasi mengenai pertanyaan - pertanyaan yang muncul ketika melakukan observasi di Desa Sambirobyong.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode bertemunya dua orang antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Metode wawancara dipilih karena peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah dan solusi (Sugiyono, 2017). Merujuk pada pengertian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat desa yang diharapkan bisa mendeskripsikan masalah sampah di Desa Sambirobyong. Selain dengan permasalahan sampah, peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai penyelesaian masalah yang diharapkan.

3. Sosialisasi

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Menurut Joko Suyanto (2015:13), sosialisasi merupakan suatu konsep umum yang dapat digambarkan sebagai suatu proses dimana kita belajar berpikir, merasakan dan bertindak dalam interaksi dengan orang lain, semua itu sangat penting. mencapai partisipasi sosial yang efektif. Metode sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sambirobyong tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan mengenai dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik serta keterampilan dalam mengelola sampah secara mandiri, seperti pemilahan sampah organik dan non-organik. Selain itu, sosialisasi juga menjadi media untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan program-program lingkungan yang dirancang untuk mengatasi masalah sampah di desa tersebut.

4. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang sistematis dan terorganisir. Menurut Mathis (2002:5), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat Desa Sambirobyong dalam mengelola sampah. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat



memahami cara-cara yang efektif untuk memisahkan sampah organik dan non-organik, melakukan daur ulang, serta memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, seperti penggunaan alat-alat pengelolaan sampah dan teknik-teknik yang ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah di desa mereka.

Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat berlangsung di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berjarak kurang lebih 67,1 km dari Universitas Sebelas Maret. Waktu pelaksanaan program kerja yang menjadi bagian dari kegiatan KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) dilaksanakan pada periode Juli-Agustus 2024. Kegiatan KKNT selaras dengan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Target Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Sambirobyong menargetkan masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan *workshop* daur ulang sampah anorganik menjadi sofa dan meja dari *ecobrick*. Program kerja yang menjadi bagian dari kegiatan KKNT ini bertujuan untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, menciptakan desa yang bersih dan mendapat keuntungan dari daur ulang sampah. Keuntungan didapatkan dari hasil jual barang daur ulang sampah yang sudah dibuat dan dibentuk menjadi barang siap pakai.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian yang termasuk pada program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Sambirobyong dengan kegiatan yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama merupakan sosialisasi dengan melakukan presentasi mengenai isu sampah dan pengelolaan sampah. Sesi kedua berupa pendampingan pelatihan pembuatan sofa dan meja *ecobrick* dari sampah anorganik yang didapatkan dari produksi sampah warga desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, terciptanya desa yang bersih, dan laba dari daur ulang sampah. Pelaksanaan program kerja KKNT dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, program.

1. Tahap awal

Tahap awal dimulai dengan melakukan survei lokasi desa dan melakukan observasi untuk mengetahui keadaan masyarakat dan lingkungan di Desa Sambirobyong. Pada 13 Juli 2024



dilakukan wawancara pertama dengan narasumber yang bertempat di Rumah Kreatif desa Sumberejo, Ringinagung, Kecamatan Magetan. Wawancara dilakukan untuk membahas rancangan penyelesaian masalah yang sudah dibuat sebelumnya setelah melakukan observasi terlebih dahulu.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap awal selesai dilakukan, selanjutnya merupakan kegiatan inti yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 selama 4 (empat) jam dari pukul 08.00 sampai 12.00 yang meliputi sesi sosialisasi dan *workshop* bersama mitra kerja sama Bank Sampah Sapu Jagad. Lokasi pelaksanaan di Balai Desa Sambirobyong dengan peserta yaitu masyarakat desa berjumlah 40.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu proses evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT UNS bersama mitra kerja sama mengenai terlaksananya kegiatan program kerja sosialisasi dan *workshop*. Beberapa hal yang dievaluasi adalah penyampaian materi, kesesuaian waktu di lapangan dengan *rundown* acara, keberlangsungan pelatihan pembuatan sofa dan meja *ecobrick*, dan pembahasan masalah yang muncul dari pihak internal maupun eksternal. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas program, menelaah kegiatan yang telah terlaksana, dan keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja KKNT yang dilakukan oleh mahasiswa dan mitra kerja sama Bank Sampah Sapu Jagad di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur dilaksanakan dengan tiga tahap yakni tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap awal

Tahap awal sebelum pelaksanaan, mahasiswa mengikuti pembekalan yang diadakan oleh Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata Tematik (UPKKNT) di gedung rektorat Universitas Sebelas Maret sebelum diterjunkan ke desa tujuan sesuai dengan pembagian lokasi. Kegiatan pembekalan meliputi penjelasan KKNT, teknis kegiatan KKNT, dan tagihan laporan serta luaran KKNT. Selain informasi mengenai kegiatan KKNT, pembicara juga menjelaskan tata tertib dan perilaku yang harus dijalankan saat sudah diterjunkan ke desa. Setelah pembekalan, mahasiswa bersama DPL melakukan diskusi bersama mengenai survei awal yang akan dilakukan untuk melaksanakan observasi ke lokasi desa dan wawancara dengan narasumber.

Observasi dan wawancara dilakukan sebelum penerjunan untuk mendapatkan data-data masalah dan rencana pemecahan masalah yang akan diimplementasikan di Desa yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Bank Sampah Sapu Jagad. Kerja sama dilakukan pada



hari pelaksanaan sosialisasi dan *workshop* pembuatan sofa dan meja *ecobrick*. Ketika masalah dan rencana pemecahan masalah di Desa Sambirobyong berupa sampah hasil rumah tangga telah didiskusikan dengan DPL dan *reviewer* selanjutnya menghubungi perangkat desa dan pihak mitra untuk menindaklanjuti program kerja yang direncanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Program kerja yang dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan antara pihak DPL, *reviewer*, mahasiswa KKNT, mitra kerja sama dengan pihak desa yang berkaitan dalam hal ini adalah Kepala Desa Sambirobyong. Program kerja yang diimplementasikan di desa sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat desa. Mitra kerja sama yaitu Bank Sampah Sapu Jagad dipilih dengan harapan mampu bekerja sama dalam terlaksananya pemecahan masalah sampah anorganik yang jumlahnya terus bertambah dan tidak ada penanganan lanjut mengenai sampah yang susah terurai di Desa Sambirobyong. Program kerja yang dipilih untuk mengatasi masalah sampah anorganik adalah sosialisasi mengenai isu sampah dan bank sampah serta pendampingan pelatihan pembuatan sofa dan meja *ecobrick* dari bahan anorganik dengan tujuan untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, menciptakan desa yang bersih, dan mendapat keuntungan dari daur ulang sampah.

Kegiatan sosialisasi bank sampah dilakukan pada Rabu, 8 Agustus 2024 di Balai Desa Sambirobyong oleh narasumber, yaitu Pak Juli Kuswanto. Sosialisasi dilakukan dengan cara pemaparan materi melalui PPT yang sudah disiapkan oleh narasumber. Dalam sosialisasinya, Pak Juli menerangkan tentang pengertian, visi, misi, dan tujuan dari bank sampah. Selain itu beliau juga menjelaskan tentang syarat mendirikan bank sampah serta pelaksanaan operasional bank sampah. Setelah selesai memaparkan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung dengan peserta yang hadir sejumlah 40 masyarakat desa.



Gambar 1. Proses Membuat *Ecobrick*



Pelatihan pembuatan sofa dan meja *ecobrick* didampingi langsung oleh narasumber dari Bank Sampah Sapu Jagad. Rangkaian acara dimulai dari senam pemanasan, pembagian kelompok untuk peserta yang hadir, pembagian alat dan bahan, dan pembuatan sesuai dengan arahan. Bahan utama produk adalah sampah anorganik berupa kain perca, botol-botol bekas, kardus dan plastik kemasan yang dikumpulkan peserta. Alat dan bahan pendukung lainnya yaitu sebagai berikut :

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1	Kain perca	5 kg
2	Botol bekas	113 buah
3	Plastik kemasan	5 kg
4	Tongkat kayu	50 buah
5	Selotip	10 buah
6	Tali rapia	1 ball
7	Multiplek	5 lembar
8	Gunting	5 buah
9	<i>Gun Tacker</i>	5 buah
10	<i>Hand drill</i>	1 buah
11	Staple	5 kotak
12	<i>Stainless feet</i>	4 buah
13	<i>Plastic feet</i>	16 buah
14	Sarung stool bulat	5 buah
15	Busa lembaran tebal 5 cm	5 lembar

Tabel 1. Alat dan Bahan

Langkah-langkah *ecobrick* terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pembuatan *ecobrick*, penggabungan *ecobrick*, dan pemberian *cover*. Berikut merupakan rincian tiga tahapan dalam pembuatan sofa dan meja *ecobrick* :

Tabel 2. Tahapan Pembuatan *Ecobrick*

No	Tahapan	Rincian Tahapan
1	Pembuatan <i>ecobrick</i>	1. Membersihkan sampah anorganik (kain perca dan plastik kemasan) yang telah dikumpulkan 2. Memotong sampah anorganik (kain perca dan plastik kemasan) menjadi ukuran yang lebih kecil dengan gunting 3. Mengisi botol kemasan yang telah dibersihkan dengan sampah anorganik (kain perca dan plastik kemasan) yang telah dipotong



2 Penggabungan *ecobrick*

4. Memadatkan sampah anorganik (kain perca dan plastik kemasan) dengan tongkat kayu sampai memenuhi botol
5. Menutup botol yang telah berisi sampah anorganik yang dipadatkan
6. Menyusun 7 botol secara melingkar, ikat tengah botol dengan tali rafia, rekatkan dengan selotip pada bagian atas dan bawah
7. Lepaskan tali rafia jika botol sudah direkatkan
8. Menyusun dua lapisan setelah 7 botol hingga 37 buah dengan mengulangi langkah 6 dan 7 untuk membuat meja *ecobrick* sebanyak 1
9. Menyusun 1 lapisan setelah 7 botol sebanyak 12 buah dengan mengulangi langkah 6 dan 7 untuk membuat sofa *ecobrick* sebanyak 4
10. Membentuk multiplek menjadi bulat seukuran meja dan sofa
11. Merekatkan multiplek pada bagian atas dan bawah botol dengan selotip
12. Merekatkan kardus di sisi samping dengan selotip
13. Merekatkan busa lembaran di samping dengan selotip
14. Memasangkan sarung stool bulat dan merekatkan dengan *gun tacker*
15. Memasangkan *stainless feet* di bagian bawah meja dan *plastic feet* di bagian bawah sofa menggunakan *hand drill*

3 Pemberian cover

Hasil akhir dari produk *ecobrick* yang telah dibuat yang berupa sofa dan meja membuat nilai sampah plastik yang sebelumnya tidak bernilai menjadi bernilai tinggi. Produk sofa dan meja *ecobrick* dapat dijual dan dipasarkan dengan harga berkisar Rp500.000 hingga Rp2.000.000. Produk kerajinan *ecobrick* tidak hanya berupa sofa dan meja, tetapi dapat dibuat produk lainnya dengan kreatifitas yang luas. Selain itu, pelatihan *ecobrick* dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih peduli dan sadar akan lingkungan yang bersih dengan memilah sampah serta membuka peluang lapangan pekerjaan.



Gambar 2. Peserta dan Narasumber serta Produk Sofa dan Meja *Ecobrick*

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi dan *workshop* daur ulang sampah anorganik yang menjadi program pengabdian masyarakat mahasiswa KKNT Universitas Sebelas Maret di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan berjalan lancar dan sukses. Kegiatan “*Workshop* Daur Ulang Sampah Anorganik sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan” di Desa Sambirobyong memberikan dan menambah wawasan tentang sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan hal sederhana seperti memilah sampah organik dan anorganik. Pelatihan pembuatan *ecobrick* dapat menambah keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam membuat produk yang bernilai lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dari penjualan produk *ecobrick*. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengimplementasikan bank sampah yang optimal dan melibatkan peserta yang lebih banyak juga tidak hanya berfokus pada ibu – ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

KKNT MBKM UNS kelompok 163 periode Juli - Agustus 2024 mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan
2. Pemerintah Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo
3. Masyarakat Desa Sambirobyong
4. Bank Sampah Sapu Jagad

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanto, B.M. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 239-256.



- Joko Suyanto (2010). Judul, Gender dan Sosialisasi. Jakarta. Nobel Edu media.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba empat.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Mutiara, S., Laila, S.N., & Azima, M.F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas Pada Ibu-Ibu Pengajian Desa Danau Kabupaten Pringsewu. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 308-311. <https://doi.org/10.224198/kumawula.v4i.33898>.
- Puspitawati, Yuni., & Rahdriawan. Mardwi. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Biro Penerbit Planologi Undip. Vol. 8(4): 349-359.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Taufiq, Agus., & Maulana, Muhammad Fajar. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Universitas Islam Indonesia, Vol. 4, 68-73.
- Trisnawati, O.R., & Khasanah, N. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi*. Vol. 4(2). 153-168. 2020.